

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Lusiana Kristiani

NIM : 222 42 010 88

Program studi : S1 Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author

Demikian harap maklum.

Mojokerto,

Lusiana Kristiani
222 42 01 08 8

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
M.Kep. NIK. 220 250 135

Fitria Wahyu A, S.Kep., Ns.,
NIK. 220 250 133

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TUGAS
KESEHATAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAN
PENULARAN PENYAKIT
TBC DI POLI PARU RS BHAYANGKARA SURABAYA**



LUSIANA KRISTIANI 2224201088

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
Ns., M.Kep. NIK. 220 250 135**

**Fitria Wahyu A, S.Kep.,
NIK. 220 250 133**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TUGAS
KESEHATAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAN
PENULARAN PENYAKIT TBC DI POLI PARU
RS BHAYANGKARA SURABAYA**

Lusiana Kristiani

Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: lusi.amin76@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep

Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: mawaddah_ners@gmail.com

Fitria Wahyu A, S.Kep., Ns., M.Kep

Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: fitriahariyadi@gmail.com

Abstrak

Penyakit TB paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini termasuk kelompok Bakteri Tahan Asam (BTA). Program penanggulangan TBC Pendidikan Kesehatan keluarga sangat penting untuk menentukan pengobatan dan pencegahan penularan pada penderita dan keluarga. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel 30 responden dari keluarga pasien baru di poli Paru RS Bhayangkara Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024. Hasil penelitian bahwa tugas kesehatan keluarga *pre test* yang masuk kategori kurang terdapat 3 responden (10%), kategori cukup ada 27 responden (90%). Setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap tugas kesehatan keluarga terdapat hasil *pre test* seluruhnya masuk kategori baik yaitu 30 responden (100%). Berdasarkan perhitungan uji statistik *wilcoxon* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti edukasi kesehatan efektif terhadap peningkatan tugas kesehatan keluarga. Hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ berarti edukasi kesehatan efektif terhadap tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di poli paru rs Bhayangkara Surabaya. **Kata kunci: edukasi kesehatan, tugas kesehatan keluarga, TBC**

Abstract

*Pulmonary TB disease is caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. This bacteria belongs to the acid-resistant bacteria (BTA) group. Family Health Education TB prevention program is very important to determine the success of treatment and prevent transmission to sufferers and their families. This research design was quantitative using a purposive sampling technique and a sample size of 30 respondents from the families of new patients at the Lung Polytechnic of Bhayangkara Hospital, Surabaya. The research was conducted in March 2024. The research results showed that there were 3 respondents (10%) in the pre-test family health tasks in the inadequate category, 27 respondents (90%) in the sufficient category. After being given health education regarding family*

health tasks, all pre-test results were in the good category, namely 30 respondents (100%). Based on the calculation of the Wilcoxon statistical test with a significance level of 0.05, this means that if $p < 0.05$ then H_0 is rejected, which means that health education is effective in increasing family health duties. The results of the Wilcoxon statistical test obtained $p = 0.000$, where the p value < 0.05 means that health education is effective in family health tasks in preventing and transmitting TB disease at the Bhayangkara Hospital Surabaya pulmonary clinic.

Key words: health education, family health tasks, TB

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah India. Keluarga dari penderita TBC tidak mengetahui penularan penyakit tersebut dan banyak yang tidak mengerti pengobatannya, serta bagaimana pencegahan penularannya. Keluarga juga tidak bisa memotivasi pasien untuk melakukan pengobatan dan perawatan TBC yang tepat dan sampai tuntas. Data tahun 2019 menunjukkan, ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia. Penyakit ini dapat berakibat fatal bagi penderitanya jika tidak segera ditangani. Meski begitu, TBC adalah penyakit yang dapat disembuhkan dan bisa dicegah. (Kemenkes, 2023).. Kasus Tuberkulosis (TBC) yang ditemukan sepanjang tahun 2022 ada 81.753 atau 74% dari estimasi 107.547 yang ditemukan di Jawa Timur. Kasus terbanyak di Jawa Timur, ada di Kota Surabaya dengan jumlah kasus sebanyak 10.741 (Kemkes, 2022). Program penanggulangan TBC Pendidikan Kesehatan keluarga sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengobatan dan pencegahan penularan pada penderita dan keluarga, supaya penderita menjalani pengobatan secara teratur dan bagi keluarga yang sehat dapat melindungi dan meningkatkan kesehatannya, sehingga terhindar dari penularan TBC, serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan serta peran dalam keluarga dalam penanggulangan TBC dalam keluarga. Berpijak dari masalah diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “pengaruh edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di Poli Paru RS Bhayangkara Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel 30 responden dari keluarga pasien baru di poli Paru RS Bhayangkara Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024. Hasil penelitian bahwa tugas kesehatan keluarga *pre test* yang masuk kategori kurang terdapat 3 responden (10%), kategori cukup ada 27 responden (90%). Setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap tugas kesehatan keluarga terdapat hasil *pre test* seluruhnya masuk kategori baik yaitu 30 responden (100%). Berdasarkan perhitungan uji statistik *wilcoxon* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti edukasi kesehatan efektif terhadap peningkatan tugas kesehatan keluarga. Hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ berarti edukasi kesehatan efektif terhadap tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di poli paru rs Bhayangkara Surabaya. Program penanggulangan TBC Pendidikan Kesehatan keluarga sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengobatan dan pencegahan penularan pada penderita dan keluarga, supaya penderita menjalani pengobatan secara teratur dan bagi keluarga yang sehat dapat melindungi dan meningkatkan kesehatannya, sehingga terhindar dari penularan TBC, serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan serta peran dalam keluarga dalam penanggulangan TBC dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan

Tabel 1 Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pencegahan Dan Penularan Penyakit TBC Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Dalam Bentuk Frekuensi

Tugas Kesehatan Keluarga	Frekuensi Sebelum	Presentase Sebelum
Baik	0	0%
Cukup	27	90%
Kurang	3	10%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden

memiliki tugas kesehatan keluarga dengan nilai cukup yaitu sebanyak 27 orang (90%).

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomer 1 sampai nomer 7 dalam kuesioner tentang tugas kesehatan keluarga untuk mengenal masalah tidak ada responden yang menjawab pertanyaan betul semua, tetapi sebagian besar sudah banyak yang betul. Pertanyaan nomer 8 sampai nomer 15 tentang tugas keluarga dalam mengambil keputusan juga tidak ada responden yang menjawab betul semua, tetapi sebagian besar juga banyak yang menjawab hampir cukup baik. Pertanyaan nomer 16 sampai nomer 24 tentang tugas kesehatan untuk merawat anggota keluarga yang sakit sebagian besar responden sudah menjawab dengan baik. Pertanyaan nomer 25 sampai nomer 28 tentang tugas kesehatan keluarga untuk memodifikasi lingkungan yang sehat sebagian besar responden menjawab kurang tepat. Pertanyaan nomer 29 sampai nomer 32 tentang tugas kesehatan keluarga untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya sebagian besar responden sudah menjawab cukup baik. Jadi didalam 5 tugas kesehatan keluarga yang masih kurang dipahami oleh responden yaitu tentang memodifikasi lingkungan yang sehat

b. Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan

Tabel 2 Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan Dan Penularan Penyakit TBC Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Dalam Bentuk Frekuensi Tabel

Tugas Kesehatan Keluarga	Frekuensi Sebelum	Presentase Sebelum
Baik	30	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa seluruh responden memiliki tugas kesehatan keluarga dengan nilai baik yaitu sebanyak 30 orang (100%).

Sesudah dilakukan edukasi kesehatan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada semua pertanyaan mengenai 5 tugas kesehatan keluarga keseluruhan jawaban mengalami peningkatan.

- c. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon* dan Tabulasi Silang Tugas Kesehatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Tugas Kesehatan Keluarga Pre Test	Tugas Kesehatan Keluarga Post Test						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	f	%	f	%	F	%			
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Cukup	27	90	0	0	0	0	27	90	
Kurang	3	10	0	0	0	0	3	10	
Total	30	100	0	0	0	0	30	100	

Berdasarkan hasil tabel diatas dijelaskan bahwa tugas kesehatan keluarga pre test yang masuk kategori kurang terdapat 3 responden (10%), kategori cukup ada 27 responden (90%). Setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap tugas kesehatan keluarga terdapat hasil post test seluruhnya masuk kategori baik yaitu 30 responden (100%). Pada tabel diatas juga diketahui bahwa pada variabel tersebut memperoleh nilai p value sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada saat pre test dan post test juga terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan terhadap tugas kesehatan keluarga

PEMBAHASAN

1. Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Penelitian yang dilakukan pada responden dengan menggunakan ppt dan leaflet sebagai media edukasi kesehatan untuk melihat peningkatan dari tugas kesehatan keluarga pre test. Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden memiliki tugas kesehatan keluarga dengan nilai cukup yaitu sebanyak 27 orang (90%).

Hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi kesehatan ini juga dikarenakan beberapa faktor seperti fungsi dan tugas keluarga dalam

memodifikasi lingkungan yang sehat. Pada pertanyaan mengenai tugas kesehatan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat rata-rata responden menjawab kurang tepat dikarenakan kurangnya keterampilan keluarga. Selain itu faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan responden yang mayoritas S1, jadi responden sedikit banyak sudah mengetahui tentang apa tugas kesehatan keluarga dan penyakit TBC. Disini pendidikan diperlukan agar bisa mendapatkan informasi maupun pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui.

Peran keluarga dalam pencegahan dan penularan TBC sangatlah penting, karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat. Disamping itu keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi, dengan fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya (Ali, 2010).

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Disini pekerjaan responden sebagian besar sebagai PNS dan lainnya, untuk mengakses informasi tentang tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC seharusnya memang sudah cukup baik. Lingkungan pekerjaan seharusnya juga dapat menjadikan seseorang tersebut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan data bahwa seluruh responden memiliki tugas kesehatan keluarga dengan nilai baik yaitu sebanyak 30 orang (100%).

Terjadinya peningkatan dikarenakan beberapa hal yang berpengaruh seperti edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti sehingga responden mendapatkan pengetahuan yang baru terkait tugas kesehatan keluarga terhadap pencegahan dan penularan penyakit TBC. Selain itu juga terdapat beberapa faktor seperti penerapan 5 tugas kesehatan keluarga. Ada juga

faktor yang bisa mempengaruhi yaitu pendidikan responden, dimana disini mayoritas responden memiliki pendidikan akhir S1 sehingga responden sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang tugas kesehatan keluarga. Menurut YB Matra pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang tersebut dikarenakan mudah menerima informasi yang didapat. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal seperti halnya edukasi kesehatan (Iriani, 2019).

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan dan Penularan Penyakit TBC di Poli Paru RS Bhayangkara Surabaya

Edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode pemaparan menggunakan power point dan leaflet di poli paru, edukasi kesehatan yang dilakukan sesudah responden mengisi kuesioner pre test dan diberi leaflet untuk dibaca dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah 2 minggu pasien

kontrol kembali ke poli paru dengan anggota keluarga yang sama menjadi responden diberikan sedikit pengulangan edukasi sebelum responden mengisi kuesioner post test, sehingga hasil dari pemberian edukasi kesehatan dapat langsung dilihat saat itu juga melalui perbandingan hasil kuesioner pre dan post.

Pada penelitian yang telah dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tugas kesehatan keluarga pre test dan post test. Hasil uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti edukasi kesehatan efektif terhadap peningkatan tugas kesehatan keluarga. Hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ berarti edukasi kesehatan efektif terhadap tugas

kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di poli paru rs Bhayangkara Surabaya. Peningkatan yang terjadi pada hasil disebabkan oleh pemberian edukasi kesehatan, karena responden mengetahui tugas kesehatan keluarga didapatkan dari apa yang sudah dipaparkan dan dilihat, didengar maupun dibaca yang bertujuan untuk menambah pengetahuan misalnya dengan berbagai media yang bisa membantu. Edukasi kesehatan adalah suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan maupun kelompok dan media yang bisa digunakan dalam edukasi kesehatan sangat banyak.

Menurut penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Jatmiko, Romanda, & Hidayatulloh, 2018).

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2010), yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian Ratna Eka Puspita Sari menyatakan bahwa, rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Menurut Nursalam (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterimanya, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibanding mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Jadi disini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Sari, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arbianingsih, et.al (2018) menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan yang didukung oleh materi yang diberikan, media pendidikan, dan sasaran diseluruh materi yang disampaikan harus menarik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warto (2013), yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengendalian vektor penyakit PES terhadap tingkat pengetahuan dan sikap warga dalam upaya pencegahan penyakit PES Di Desa Jrasah Boyolali. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap warga tentang pencegahan penyakit PES antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan (Umi, 2018).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata. Perubahan tugas kesehatan keluarga karena adanya pemberian informasi dimana didalamnya terdapat proses belajar yang dapat merubah sikap dan pengetahuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui edukasi kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik (Umi,2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, E., Dosen, W., Kesehatan, I., & Kesehatan, F. (n.d.). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tb Paru dan Upaya Penanggulannya*.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Indarwati. (2019). *Isi Buku Metode Penelitian Keperawatan*.
- Keintjem, F. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Keluarga: Asuhan Keluarga dengan Penyakit Tidak Menular (DM)*. 175.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemkes. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc
- Khusnul Mar'iyah Zulkarnain Zulkarnain. (2021). *Patofisiologi penyakit infeksi tuberculosis / Prosiding Seminar Nasional Biologi*.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/23169>
- Nadirawati, S. Kp. , M. Kep. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga - Google Books*. Penerbit:Pt. Refika Aditama.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Keperawatan_Keluarga/_n_juzwEACAAJ?hl=id
- Niswa Salamung, S. Kep. , Ns. , M. K. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family*

Nursing).

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (5 ed.). Salemba Medika.
- Zainita, A. P., Ekwantini, R. D., & Maryana. (2019). *Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Keluarga*.
- Umi, F. K. M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv / Aids, 3, 26–31.
- Aprilia, Venty. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan sikap family Caregiver Pasien TBC Dalam Penggunaan Masker di Ruang asoka RSUD Dr. Harjono S.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis, 2, 1–7.
- Iriani, W. L. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kenjeran Surabaya.